

PENGUATAN BUDAYA MEMBACA DAN NUMERIK BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH KKN

Irwan Yon Hadi¹, Suhaini², Mutmain Natulaila Noviana³, Muhammad Marwazi⁴, Yuyun Ayu Lestari⁵, Muh. Sahidi⁶, Juliadi⁷, Moh. Asrorul Hayyi⁸, Pinta Mauladia⁸, Meta Intan Kuswari⁹, Juliati¹⁰, Nurul Huda¹¹, Sarniatia¹², Desti Septiana Putri¹³,

Institut Palapa Nusantara

yonhadi@gmail.com¹, natulaila@gmail.com², suhainipgra1@gmail.com³, marwazi@gmail.com⁴,
yuyu@gmail.com⁵, muh.sahidi@gmail.com; Anggep@gmail.com; ihayyaai@gmail.com;
pintamauldya@gmail.com; kuswarimeta7@gmail.com; juliyaa234@gmail.com;
nurul14042004@gmail.com; sarniatinia3@gmail.com; destiseptiyana25@gmail.com;

Abstract

Reading literacy and numeracy are fundamental skills that play an important role in supporting children's academic development and everyday life. However, observations conducted in the area of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) showed that reading habits among school-age children had not yet been fully established, and some children still experienced difficulties in applying numeracy skills to everyday problems. This community service activity aimed to strengthen reading culture and numeracy skills among school-age children through creative, participatory, and enjoyable learning activities. The method employed a participatory approach consisting of preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and evaluation of participants' reading and numeracy skills. Reading activities included shared reading, reading assistance, storytelling, discussions, educational games, and quizzes. Meanwhile, numeracy activities were conducted through number games, arithmetic exercises, mathematics quizzes, and contextual problems related to everyday life. The results showed that children demonstrated better enthusiasm and participation when literacy and numeracy activities were presented in an interactive and enjoyable manner. The activities also provided different learning experiences and encouraged children to become more active in reading, understanding texts, performing calculations, and solving simple problems. Support from the village government, village staff, and community members was an important factor in the implementation and sustainability of the program. Therefore, strengthening reading culture and numeracy through participatory activities can serve as an effort to improve learning motivation and fundamental skills among school-age children and should be continued sustainably with the involvement of families and the community.

Keywords: *reading culture, literacy, numeracy, school-age children, community service program.*

Abstrak : Literasi membaca dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari anak. Namun, berdasarkan hasil observasi di wilayah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), budaya membaca pada anak usia sekolah belum

Irwan Yon Hadi, Suhaini, Mutmain Natulaila Noviana, Muhammad Marwazi, Yuyun Ayu Lestari, Muh. Sahidi, Juliadi, Moh. Asrorul Hayyi, Pinta Mauladia, Meta Intan Kuswari, Juliati, Nurul Huda, Sarniati & Desti Septiana Putri

sepenuhnya terbentuk dan sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan numerik pada permasalahan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat budaya membaca dan kemampuan numerik anak usia sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi kemampuan membaca dan numerik peserta. Kegiatan membaca dilakukan melalui membaca bersama, pendampingan membaca, bercerita, diskusi, permainan edukatif, dan kuis. Sementara itu, penguatan numerasi dilakukan melalui permainan angka, latihan berhitung, kuis matematika, serta soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme dan partisipasi yang lebih baik ketika kegiatan literasi dan numerasi dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda serta mendorong anak untuk lebih aktif membaca, memahami bacaan, berhitung, dan menyelesaikan permasalahan sederhana. Dukungan pemerintah desa, staf desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dengan demikian, penguatan budaya membaca dan numerasi melalui kegiatan partisipatif dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan dasar anak usia sekolah serta perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: budaya membaca, literasi, numerasi, anak usia sekolah, KKN.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Sustainable Development Goal (SDGs) 4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keberhasilan peserta didik tidak lagi hanya diukur berdasarkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, serta menghasilkan gagasan kreatif. Oleh karena itu, literasi, numerasi, dan kreativitas menjadi tiga kompetensi fundamental yang harus dikembangkan secara terpadu sejak jenjang pendidikan dasar.

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, serta berbagai bentuk komunikasi lainnya. Literasi tidak lagi dipandang hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kompetensi dasar yang berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Oktariani & Evri, 2020). Tingkat literasi masyarakat menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia karena berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan, mengambil keputusan, dan meningkatkan kesejahteraan hidup (Irianto & Lifia, 2017).

Urgensi penguatan literasi, numerasi, dan kreativitas semakin nyata apabila ditinjau dari capaian pendidikan Indonesia pada tingkat internasional. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment(PISA) 2022, kemampuan peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD(OECD, 2023). Hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mencapai minimal Level 2 pada kemampuan membaca, sedangkan pada kemampuan matematika hanya 18% peserta didik yang mencapai tingkat kompetensi minimum tersebut. Selain itu, pada asesmen berpikir kreatif (creative thinking), hanya 31% peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi dasar (Level 3), jauh dibawah rata-rata OECD sebesar 78%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta menghasilkan ide kreatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan belajar memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi maupun numerasi peserta didik sekolah dasar. Maharani & Wahidin (2022) melaporkan bahwa kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar dipengaruhi oleh lingkungan belajar, kebiasaan membaca, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Sementara itu, Perdana dan Suswandari (2021) menjelaskan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan operasi hitung, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Bhokeet al. (2026) menunjukkan bahwa program pendampingan belajar berbasis pengabdian masyarakat mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan pendampingan belajar memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Di kehidupan sehari-hari, literasi dan numerasi memainkan peran yang tidak tergantikan. Kemampuan membaca dan memahami informasi memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam mengelola keuangan, memahami petunjuk kesehatan, hingga mengikuti perkembangan teknologi (Khakima et al., 2021). Di sisi lain, Numerasi menjadi kunci dalam mengelola aspek-aspek praktis kehidupan, seperti menghitung anggaran rumah tangga, memahami data statistik, hingga menginterpretasikan informasi numerik yang sering muncul dalam berbagai konteks modern (Nasrullah, 2023). Dengan kata lain, literasi dan numerasi bukan hanya sekadar kemampuan akademis, melainkan juga alat yang esensial untuk keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2024).

Di masa sekarang, kemampuan literasi dan numerasi semakin penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi. Literasi digital, yang merupakan bagian dari literasi secara umum, menuntut kemampuan untuk memahami dan menyaring informasi yang tersedia secara luas di internet (F. E. Mahendra et al., 2023). Begitu pula dengan numerasi, yang kini semakin relevan dalam era big data dan kecerdasan buatan, di mana kemampuan menganalisis data menjadi keterampilan yang sangat berharga (Umalihayati et al., 2024). Tanpa literasi dan numerasi yang kuat, individu dapat kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia modern, baik di bidang pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan sosial (F. eka Mahendra et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi dan numerasi pada anak usia sekolah di Desa Darmasari. Program ini dirancang dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kegiatan yang meliputi pengembangan media pembelajaran yang menarik, dan penyelenggaraan kegiatan literasi serta numerasi berbasis komunitas. Artikel ini menguraikan upaya penguatan literasi dan numerasi di Desa Darmasari, dimulai dari latar belakang permasalahan, metode pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai dan dampaknya terhadap perkembangan JI direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

METODE

Program pengabdian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah di atas dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran langsung dan pendampingan belajar Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode Joyfull learning atau metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini merupakan sistem pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (Anggraeniet al., 2021) Teknik penerapan joyful learning sebagai berikut (a) Menciptakan lingkungan belajar tanpa stres (lingkungan belajar yang rileks), (b) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual), (c) Menciptakan emosional positif dalam belajar, (d) Melibatkan secara sadar semua indera, (e) Mengaktifkan otak kanan dan kiri, (f) Menggunakan kecanggihan teknologi, dan (g) Menutup pelajaran yang mengesankan dan menimbulkan penasaran (Maulidiah et al., 2023; Sufiani & Marzuki, 2021)

1. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah anak usia sekolah yang berada di wilayah pelaksanaan KKN.

Peserta kegiatan terdiri atas anak-anak tingkat sekolah dasar dengan karakteristik kemampuan membaca dan numerik yang beragam. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan yang mudah dijangkau oleh peserta, seperti balai desa, taman baca, posko KKN, atau fasilitas pendidikan setempat.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi dan kebutuhan anak usia sekolah di wilayah KKN. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat minat baca, kebiasaan membaca, serta kemampuan dasar numerik peserta. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, orang tua, dan pihak terkait untuk menentukan lokasi, jadwal, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, tim KKN menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Materi membaca meliputi pengenalan dan pemahaman bacaan, kosakata, membaca cerita pendek, serta kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan. Sementara itu, materi numerik meliputi operasi hitung dasar, pengenalan bilangan, pemecahan masalah sederhana, dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin melalui pembelajaran membaca dan numerik yang dikemas secara menyenangkan. Kegiatan membaca meliputi membaca mandiri maupun bersama, tanya jawab, diskusi, bercerita, permainan kata, dan kuis untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta.

Kegiatan numerik dilakukan melalui latihan berhitung, permainan angka, kuis matematika, dan soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan permainan dan aktivitas kelompok bertujuan meningkatkan keaktifan anak serta menciptakan suasana belajar matematika yang lebih menyenangkan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan melalui pengamatan terhadap keaktifan, kemampuan membaca dan memahami teks, serta kemampuan menyelesaikan soal numerik. Evaluasi juga mencakup minat dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi dibandingkan dengan kondisi awal untuk mengetahui keberhasilan program. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan keaktifan dan pemahaman bacaan, kemampuan melakukan operasi hitung serta menyelesaikan masalah numerik sederhana, dan meningkatnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan mendorong anak untuk mempertahankan kebiasaan membaca dan berlatih numerik setelah program KKN selesai. Tim KKN memberikan rekomendasi kepada orang tua dan pihak setempat agar kegiatan membaca dan permainan numerik dapat dilanjutkan secara mandiri. Bahan bacaan dan media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan juga dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sebagai sarana belajar anak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi kemampuan peserta. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal serta mengamati perubahan perilaku dan kemampuan anak selama kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk merekam pelaksanaan kegiatan dalam bentuk foto, catatan kegiatan, dan hasil pekerjaan peserta. Evaluasi kemampuan dilakukan melalui latihan membaca, pertanyaan pemahaman bacaan, serta soal numerik sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kualitatif** dengan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta perubahan kemampuan membaca dan numerik setelah mengikuti program. Hasil pengamatan dan evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Data dokumentasi dan hasil pekerjaan peserta digunakan sebagai data pendukung dalam menggambarkan keberhasilan program penguatan budaya membaca dan kemampuan numerik di wilayah KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGUATAN BUDAYA MEMBACA BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI

WILAYAH KKN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di wilayah KKN, kemampuan literasi membaca dan numerasi anak usia sekolah masih perlu mendapatkan perhatian dan penguatan. Kemampuan tersebut tidak hanya penting dalam pembelajaran di sekolah, tetapi juga diperlukan untuk memahami informasi dan menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa membaca belum sepenuhnya menjadi kebiasaan anak dalam mengisi waktu luang. Anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, menonton televisi, menggunakan telepon seluler, dan bermain gim. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan melalui kegiatan yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan minat anak.

Kegiatan pembelajaran juga lebih mudah diterima apabila dilakukan secara menyenangkan melalui permainan, kuis, cerita, kegiatan kelompok, gambar, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan antusiasme serta membantu memperkuat kemampuan literasi dan numerasi anak.

Hasil Wawancara dengan Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, diperoleh informasi bahwa pendidikan anak merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Anak-anak merupakan generasi penerus yang membutuhkan dukungan agar dapat berkembang secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Kepala Desa menyampaikan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya kegiatan membaca dan pembelajaran numerik, merupakan kegiatan yang positif untuk dilaksanakan dalam program KKN. Kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman belajar bagi anak-anak melalui kegiatan yang berbeda dari pembelajaran rutin di sekolah. (Wawancara, Kepala Desa).



Menurut Kepala Desa, kemampuan membaca sangat penting karena menjadi dasar bagi anak untuk memahami berbagai informasi. Program yang dilakukan diharapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan contoh kegiatan yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat maupun pihak desa setelah mahasiswa KKN menyelesaikan masa pengabdian.

Hasil Wawancara dengan Staf Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf desa, diketahui bahwa anak-anak usia sekolah memiliki berbagai kegiatan di luar jam sekolah. Aktivitas anak cukup beragam, mulai dari bermain bersama teman, membantu orang tua, mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar, hingga menggunakan perangkat elektronik.

Staf desa menyampaikan bahwa kegiatan membaca masih perlu ditingkatkan agar menjadi salah satu aktivitas positif yang dilakukan anak pada waktu luang. Anak-anak perlu mendapatkan stimulus dan pendampingan agar mereka tidak hanya membaca ketika mendapatkan tugas sekolah, tetapi juga memiliki keinginan untuk membaca secara mandiri. (Wawancara, Staf Desa).



Gambar: Wawancara, Staf Desa.

Menurut staf desa, kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN dapat menjadi sarana untuk memberikan variasi pembelajaran kepada anak-anak. Kegiatan dapat dikemas dalam bentuk permainan dan aktivitas kelompok agar anak merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti kegiatan.

Staf desa juga menilai bahwa keterlibatan mahasiswa dapat memberikan motivasi kepada anak-anak. Interaksi antara mahasiswa dan anak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga anak lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, membaca, dan menyelesaikan persoalan numerik.

Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya kemampuan membaca dan numerasi bagi anak dalam mendukung pembelajaran di sekolah maupun aktivitas sehari-hari. Kemampuan numerasi digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti menghitung uang, berbelanja, membaca waktu, dan melakukan pengukuran.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam penguatan kemampuan tersebut, antara lain ketertarikan anak terhadap permainan dan perangkat elektronik serta keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan pendampingan belajar di rumah. Masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan penguatan budaya membaca dan numerasi yang dilakukan mahasiswa KKN melalui kegiatan membaca bersama, permainan, dan kuis. Masyarakat berharap kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menyediakan bahan dan kegiatan yang sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya kemampuan membaca. Namun, masih diperlukan dukungan berupa pendampingan, bahan bacaan, media pembelajaran, serta kegiatan yang menarik agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa skor matematika siswa Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain (Mayasari, 2023). Penelitian *Exploring the World of Numeracy* yang dilakukan pada siswa kelas III SD mengungkapkan bahwa literasi numerasi mereka berada pada kategori rendah (Kartika, 2025).

2. PENGUATAN BUDAYA NUMERIK BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH KKN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas anak-anak di lingkungan masyarakat, diketahui bahwa kemampuan numerasi masih perlu mendapatkan perhatian dan penguatan. Waktu luang anak lebih banyak digunakan untuk bermain bersama teman, menonton televisi, menggunakan telepon seluler, bermain gim, dan aktivitas lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kemampuan numerasi dalam kehidupan sehari-hari belum menjadi aktivitas yang dilakukan secara rutin.

Selain itu, anak-anak masih memerlukan pendampingan dalam menerapkan numerasi secara kontekstual, seperti melakukan operasi hitung, membandingkan jumlah atau ukuran, memahami waktu dan pengukuran, serta menyelesaikan permasalahan sederhana dalam

kehidupan sehari-hari. Kegiatan numerasi lebih mudah diterima apabila dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan melalui permainan edukatif, kuis, kegiatan berhitung, dan pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan anak.

Lingkungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam penguatan kemampuan numerasi. Orang tua dapat memberikan pendampingan dengan melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan berhitung, pengukuran, perbandingan, waktu, maupun penggunaan uang. Namun, keterbatasan waktu orang tua dapat menjadi salah satu kendala dalam memberikan pendampingan secara rutin.

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan numerasi tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada kemampuan anak dalam menggunakan konsep matematika untuk memahami dan menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program KKN dapat dilaksanakan melalui permainan numerasi, latihan berhitung, kuis, kegiatan pengukuran, serta pemecahan masalah sederhana yang dilakukan secara menarik dan menyenangkan.

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, diperoleh informasi bahwa pendidikan anak merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia di desa. Anak-anak sebagai generasi penerus perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat. Kepala Desa menilai kegiatan mahasiswa KKN yang berkaitan dengan pendidikan dan numerasi merupakan kegiatan positif karena dapat memberikan pengalaman belajar tambahan serta menciptakan aktivitas edukatif bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, diperoleh informasi bahwa pendidikan anak merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia di desa. Anak-anak sebagai generasi penerus perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat. Kepala Desa menilai kegiatan mahasiswa KKN yang berkaitan dengan pendidikan dan numerasi merupakan kegiatan positif karena dapat memberikan pengalaman belajar tambahan serta menciptakan aktivitas edukatif bagi anak-anak.

Menurut Kepala Desa, kemampuan numerasi perlu dikembangkan sejak usia sekolah karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan sehari-hari. Kegiatan numerasi yang dilakukan secara menarik dan

Irwan Yon Hadi, Suhaini, Mutmain Natulaila Noviana, Muhammad Marwazi, Yuyun Ayu Lestari, Muh. Sahidi, Juliadi, Moh. Asrorul Hayyi, Pinta Mauladia, Meta Intan Kuswari, Juliati, Nurul Huda, Sarniati & Desti Septiana Putri

menyenangkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung, pemahaman konsep matematika, (Wawancara, Kepala Desa Darmasari).



Gambar: Wawancara, Kepala Desa

2. Hasil Wawancara dengan Staf Desa

Hasil wawancara dengan staf desa menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah di wilayah KKN memiliki berbagai aktivitas setelah menyelesaikan kegiatan sekolah, seperti bermain, melakukan kegiatan di rumah, menggunakan perangkat elektronik, dan aktivitas lainnya. Staf desa melihat bahwa kegiatan numerasi masih perlu diberikan ruang yang lebih besar dalam aktivitas anak sehari-hari melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, serta disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan minat anak.

Staf desa juga menyampaikan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan suasana belajar yang berbeda sekaligus menjadi pendamping dan motivator bagi anak. Kegiatan numerasi bersama melalui permainan berhitung, kuis, dan pemecahan masalah sederhana tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan numerasi, tetapi juga melatih kerja sama, keberanian berkomunikasi, dan interaksi positif antaranak (Wawancara, Staf Desa)



Gambar: Wawancara, Staf Desa

3. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar orang tua menyadari pentingnya kemampuan numerasi bagi perkembangan pendidikan anak.

Irwan Yon Hadi, Suhaini, Mutmain Natulaila Noviana, Muhammad Marwazi, Yuyun Ayu Lestari, Muh. Sahidi, Juliadi, Moh. Asrorul Hayyi, Pinta Mauladia, Meta Intan Kuswari, Juliati, Nurul Huda, Sarniati & Desti Septiana Putri

Kemampuan numerasi dianggap penting sebagai dasar dalam mengikuti pembelajaran di sekolah serta membantu anak memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, masyarakat juga menyampaikan bahwa meningkatkan kemampuan numerasi pada anak bukanlah hal yang mudah. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas seperti bermain, menonton video, bermain gim, dan menggunakan telepon seluler. Selain itu, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak menjadi salah satu kendala dalam memberikan latihan numerasi secara rutin.

Masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan numerasi yang dilakukan mahasiswa KKN. Kegiatan seperti permainan berhitung, kuis matematika, latihan perhitungan, pengukuran, dan pemecahan masalah sederhana dinilai dapat menjadi kegiatan edukatif yang menyenangkan. Masyarakat berharap kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi serta membiasakan anak menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara, Masyarakat).



Gambar: Wawancara, Staf Desa

Literasi adalah salah satu keterampilan mendasar yang berfungsi sebagai pondasi bagi keberhasilan individu di berbagai aspek kehidupan. (Khairil dkk., 2020, hlm. 53) Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. (Dewi, 2019, hlm. 79).

3. DOKUMENTASI DI DESA DARMASARI

DAFTAR PERANGKAI DESA / KELURAHAN									
KECAMATAN SIKUR		DESA / KELURAHAN		KAWILAYAH		KAWILAYAH		KAWILAYAH	
NO. DAFTAR	PEMERINTAH	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN
1	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
2	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
3	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
4	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
5	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
6	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
7	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
8	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
9	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		
10	MUKSIN SIDI	05-06-1983	L	SI	KAPES	2018	KEKALEK		



Gambar: Struktur Organisasi Desa



Gambar: Data Desa

Gambar: Peta Wilayah Desa



Gambar: Hasil Observasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengenai penguatan budaya membaca dan kemampuan numerik bagi anak usia sekolah di wilayah KKN, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun kehidupan sehari-hari anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan membaca dan berhitung dasar, tetapi kebiasaan membaca secara mandiri dan kemampuan menerapkan konsep numerik dalam situasi kehidupan sehari-hari masih perlu diperkuat.

Budaya membaca pada anak belum sepenuhnya terbentuk karena waktu luang lebih banyak digunakan untuk bermain, menonton, menggunakan telepon seluler, dan bermain gim. Selain itu, keterbatasan pendampingan orang tua serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak menjadi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kebiasaan membaca. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung serta kegiatan literasi yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan agar membaca tidak dipandang sebagai kewajiban, tetapi sebagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat.

Dalam aspek numerasi, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan operasi hitung, perbandingan, pengukuran, serta pemecahan masalah sederhana. Penguatan numerasi melalui permainan angka, kuis, latihan berhitung, dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menjadi pendekatan yang dapat membantu anak memahami konsep numerik secara lebih konkret dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa, staf desa, dan masyarakat menunjukkan adanya dukungan yang positif terhadap pelaksanaan program literasi dan numerasi. Pemerintah desa dan masyarakat menyadari pentingnya kemampuan membaca dan berhitung bagi perkembangan anak

Irwan Yon Hadi, Suhaini, Mutmain Natulaila Noviana, Muhammad Marwazi, Yuyun Ayu Lestari, Muh. Sahidi, Juliadi, Moh. Asrorul Hayyi, Pinta Mauladia, Meta Intan Kuswari, Juliati, Nurul Huda, Sarniati & Desti Septiana Putri
serta berharap kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa KKN juga memberikan variasi pengalaman belajar dan motivasi bagi anak untuk lebih aktif membaca, bertanya, berdiskusi, serta menyelesaikan persoalan numerik.

Dengan demikian, program penguatan budaya membaca dan kemampuan numerik di wilayah KKN dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar, kemampuan literasi, numerasi, kepercayaan diri, dan keterampilan anak dalam memahami informasi serta menyelesaikan permasalahan sederhana. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan bersama antara anak, orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai, pendampingan belajar, serta pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi secara rutin dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D., Sunarno, W., & Suparmi, S. (2021). The Implementation of Joyful Learning Strategies using Experimental and Project Methods in Terms of Students' Creativity and Self-Discipline. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 10(2), 256–267. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.30110>
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan membaca di awal pelajaran guna membangun budaya literasi di sekolah dasar. *Prosiding Nasional*, 77–85.
- Kartika, I. (2025). Penguatan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 51–65.
- Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 121–129.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai-775->
- Maharani, B., & Wahidin. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan SoalAsesmen Kompetensi Minimum. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 5656–5663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>
- Mahendra, F. E., Supriadi, S., Rusani, I., Anwar, Z., Hidayani, H., & Trisnawati, N. F. (2023). Adaptasi Teknologi dan Proses Administrasi di SD Willibrodo pada Program Kampus Mengajar. *Dst*, 3(1), 84–88. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2658>
- Mahendra, F. eka, Hasanudin, Reawaruw, M. F., Ramadhani, N. M., & Andini, R. (2024). matematika melalui literasi numerasi program kampus mengajar. *KAMBIK: Journal of Matematics Education*, 2(1), 55–65.
- Maulidiah, C., Hidayatul Atiqo', S., & Widiyawati, I. (2023). Implementation of joyfull learning method in developing students' enthusiasm for learning in Islamic education lesson. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social*.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.

- Irwan Yon Hadi, Suhaini, Mutmain Natulaila Noviana, Muhammad Marwazi, Yuyun Ayu Lestari, Muh. Sahidi, Juliadi, Moh. Asrorul Hayyi, Pinta Mauladia, Meta Intan Kuswari, Juliati, Nurul Huda, Sarniati & Desti Septiana Putri
Nasrullah. (2023). Deskripsi Kesempatan Belajar Literasi Matematika Siswa Kelas Viii Tingkat Smp. KAMBIK: Journal of Matematics Education, 1(2), 1–10.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. Paris, France: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Oktariani, & Evri, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan, 1(1), 23–33. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.
- Pratiwi, P. D. R., Trisnawati, N. F., Kumalasari, L., & Tondatuon, H. A. (2024). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Sd Negeri 24 Kota Sorong. KAMBIK: Journal of ..., 2(1), 17–28. <http://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/3396%0Ahttps://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/download/3396/1807>
- Rusli, Zaili. “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan,” n.d., 33–40.
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 7(1), 121. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Sulistya Handoyo, B., & Triarda, R. (2020). Problematika Pendidikan di Perbatasan: Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negara Bahagian Sarawak, Malaysia. Transformasi Global, 7(2), 201–213. <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.2020.007.02.2>.
- Umalihayati, Rahmadani, K., Andriani, R., Imamuddin, Putri, I. C., & Audi, N. P. (2024). pembelajaran yang terintegrasi era pembelajaran berbasis artificial intelligence (ai) pada kelompok kerja guru pendahuluan Society 5 . 0 merupakan sebuah konsep di mana kehidupan manusia dipermudah dengan adanya teknologi , dan teknologi merupakan bagia. Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah, 4(3), 702–709.